

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak tradisi *nganjor* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Baduy luar dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu:

1. Masyarakat Baduy Luar melakukan tradisi *nganjor* disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) Aturan Adat, salah satu ketentuan yang ada dalam *pikukuh* tersebut adalah “*ngareremokeun*” artinya masyarakat Baduy harus berladang menanam padi untuk dapat menjalankan ajaran agama dengan cara menjodohkan atau mengawinkan dewi dadi Nyi Pohaci Sanghyang Asri dengan bumi. Adanya keharusan untuk berladang hal itu membuat masyarakat Baduy dimanapun mereka tinggal serta dalam kondisi apapun, tetap harus berladang, tak terkecuali bagi mereka yang tidak memiliki lahan di wilayah Kanekes, mereka harus mencari lahan baru untuk dapat melaksanakan perladangan yang merupakan bagian dari aturan adat yang mengandung nilai-nilai keagamaan masyarakat Baduy, (2) Ekonomi, ekonomi menjadi alasan yang paling dominan karena mereka yang *nganjor* ingin mendapatkan variasi pekerjaan yang lebih beragam seperti menjadi supir truk, pekerja rumah tangga dan pengusaha kayu. Mereka berfikir rasional untuk mencari sumber perekonomian baru dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka. (3) Sosial, secara

sosial berkaitan dengan interaksi masyarakat Baduy luar yang semakin intensif dengan penduduk luar, mereka melakukan *nganjor* karena ajakan dari tetangganya yang lebih dulu keluar meninggalkan wilayah Baduy, selain itu adanya sikap imitasi, mereka yang melakukan *nganjor* disebabkan oleh adanya perangkat desa yang memulai, artinya mereka melihat bahwa ada tokoh yang dijadikan sebagai contoh kemudian mengikuti jejak tersebut.

2. Dampak perubahan sosial ekonomi akibat adanya tradisi *nganjor* adalah karena adanya pola-pola kehidupan di luar Kanekes yang tidak sesuai dengan hukum adat yang berimplikasi terhadap perubahan sosial masyarakat. Dampak perubahan sosial yang terjadi, yaitu perubahan pola perilaku yang ditandai dengan orientasi terhadap pendidikan, karena banyaknya masyarakat Baduy luar di tempat *nganjor* yang menempuh pendidikan formal, pola pikir yang sudah maju karena mereka sudah mampu mengurus proses perijinan menebang kayu dan surat jalan (PAS) dan terakhir mereka sudah mampu menggunakan teknologi modern seperti handphone, kendaraan bermotor, mesin pemotong kayu serta peralatan listrik lainnya, lalu perubahan mata pencaharian yang tadinya hanya terpusat pada sektor pertanian kini mereka sudah bekerja di sektor yang berbeda seperti menjadi supir truk, pengusaha kayu dan pekerja rumah tangga. Sedangkan dampak perubahan ekonomi terlihat pada perubahan pendapatan yang didapatkan masyarakat, jika

dibandingkan dengan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah *nganjor* sangat jauh berbeda, bahkan pendapatan mereka bisa dialokasikan untuk membeli kendaraan.

3. Sistem penghidupan di luar Baduy mengalami pergeseran dalam mempertahankan kearifan lokal, yaitu bergesernya Ritual atau Tradisi dalam sistem berladang di luar Kanekes, salah satunya adalah tradisi angklungan. Tradisi ini merupakan rukun dalam pola pertanian yang dilakukan masyarakat Baduy, tetapi karena saat ini pola pikir masyarakat Baduy luar sudah semakin maju mereka sudah mampu mengukur keuntungan dan kerugian jika melaksanakan tradisi ini, mereka sudah bisa berfikir rasional. Akibatnya tradisi angklungan sudah tidak dilaksanakan lagi. Kemudian karena lokasi *nganjor* yang jauh dari wilayah hukum adat, sehingga tidak ada pengawasan langsung dari pihak adat membuat keterikatan terhadap aturan sudah semakin mengendur.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Adanya keterbatasan penelitian dalam mendapatkan data yang dilakukan melalui metode wawancara, jawaban yang diberikan informan kurang terbuka sehingga butuh pendalam yang lebih untuk mendapatkan data yang merepresentasikan keadaan sesungguhnya.

2. Penelitian ini hanya melihat dampak masyarakat Baduy melakukan migrasi sirkuler yaitu perubahan sosial dan ekonomi saja, padahal masih ada dampak lain seperti perubahan budaya dan aturan ada.

C. Saran

Kegiatan tradisi *nganjor* yang dilakukan masyarakat Baduy Luar untuk mendapatkan lahan baru diluar Kanekes sangat berdampak positif dalam memenuhi kebutuhan akan lahan berladang. Tetapi bagi para pelaku *nganjor* mereka akan dihadapi dengan kehidupan luar yang sangat berbeda dengan kondisi kehidupan di Kanekes, mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada kehidupan individu saja tetapi lambat laun akan memberikan pengaruh terhadap perubahan di lingkungan adat. Perangkat desa dan pihak adat seharusnya memebrikan pengawasan langsung bagi mereka yang berada diluar Kanekes, sehingga aturan-aturan yang berlaku tetap dipatuhi oleh masyarakat Baduy.

Kemudian bagi pemerintah, bahwa kebutuhan akan lahan baru menjadi sesuatu yang sangat *urgent* karena mayoritas kebutuhan hidup masyarakat Baduy dipenuhi dari hasil berladang, sehingga perlu kiranya menyediakan wilayah khusus sebagai tambahan atas hak ulayat yang sudah tidak mampu menampung populasi penduduk Baduy yang semakin hari semakin meningkat.